

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Seperti yang kita ketahui mahasiswa/I seringkali menghabiskan waktu mereka untuk duduk dan beraktivitas. Dalam kehidupan keseharian mereka, banyak dari mereka yang tidak menyadari bahwa dua hal tersebut dapat menyebabkan peradangan otot dibagian bokong dan pinggul posterior kita. Hal tersebut merupakan sebuah fenomena atau sebuah gejala dari sindrom piriformis. Sindrom piriformis merupakan sebuah penyakit persedian hingga otot yang berada di bokong dan pinggul posterior, penyakit ini dapat menyebabkan rasa sakit seperti nyeri, kesemutan, dan mati rasa di area bokong kita dikarenakan otot piriformis kita menekan saraf sciatica yang berada di dekat otot piriformis. Keadaan sakit dan nyeri ini jika tidak diatasi dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup mahasiswa/I yang dimana kondisi fisik sangat berhubungan erat dengan kondisi mental dan spiritual yang dimiliki setiap mahasiswa/I. Hampir sebagian besar dari hasil pra penelitian penulis, banyak dari mahasiswa/I yang belum mengetahui istilah hingga penjelasan tentang sindrom piriformis. Kurangnya pengetahuan ini juga disebabkan karena minimnya media informasi *website* yang menarik untuk mahasiswa/I. Berdasarkan dari masalah desain tersebut, maka dibuatlah perancangan *website* Posturbaik guna sebagai media informasi yang membahas tentang sindrom piriformis secara keseluruhannya mulai dari penjelasan hingga penanganan. Selain itu, *website* ini dirancang dengan tujuan dan harapan agar dapat meningkatkan tingkat pengetahuan serta dapat mengedukasi terutama mahasiswa/I agar terhindar dari sindrom piriformis ini.

Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis memilih target sasaran perancangan yaitu mahasiswa/I berusia 18 – 22 tahun yang berdomisilkan di Tangerang. Setelah menentukan target sasaran, kemudian penulis membuat serta mendapatkan *tone of voice* melalui beberapa keyword yang penulis telah pilih dan

temukan. Penulis memilih *friendly*, seru, dan edukatif sebagai *tone of voice* perancangan ini dengan big idea: Duduk boleh lama asal jangan jadi derita. Setelah mendapatkan ide – ide acuan perancang tersebut, maka desain visual *website* ini menggunakan warna – warna yang selaras dengan *tone of voice* tersebut, yaitu warna biru, oranye, krem, dan abu – abu. Tidak hanya itu, penentuan tipografi, ikon dan button pada *website* berujuk pada ujung – ujung yang *rounded* sehingga dapat memberikan kesan yang nyaman dibaca, ramah, dan menarik.

Setelah membuat *website* posturbaik penulis juga merancang media sekunder yang berfungsi untuk menginformasikan dan mempromosikan *website* posturbaik. Media sekunder yang penulis rancang dibagi menjadi 2 jenis yaitu media digital dan media cetak, yang di dalamnya terdapat *social media posts* yaitu Instagram feeds dengan Instagram story, dan media cetak seperti poster A5, sticker, totebag, dan baju T-shirt.

## 5.2 Saran

Dalam proses perancangan Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan beberapa saran berdasarkan hasil dari *beta test* yang dilakukan oleh penulis kepada *target user*. Banyak dari responden merasa bahwa topik yang dibicarakan sangat menarik dan informatif sehingga mereka paham tentang sindrom piriformis, selain itu mereka juga merasa terbantu melalui ilustrasi yang dibuat karena ilustrasi tersebut sangat membantu responden untuk memiliki gambaran bayangan mengenai setiap pembahasan di setiap halaman *website*. Namun, selain itu terdapat beberapa masukan yang dapat dijadikan pengembangan perancangan pada ke depannya. Beberapa dari responden merasa bahwa beberapa *button* yang terpampang di beberapa halaman terlalu besar dan membuat responden tidak nyaman melihatnya, kemudian beberapa dari mereka juga merasa terdapat beberapa ilustrasi yang terlalu besar ataupun kecil sehingga tidak konsisten. Selain beberapa hal tersebut terdapat beberapa responden juga merasa teks konten yang diberikan terlalu panjang sehingga mereka mulai jenuh dalam membaca *website* tersebut.

Setelah melakukan sidang Tugas Akhir, penulis juga mendapatkan beberapa saran untuk perancangan *website* ini menjadi lebih baik. Selain melakukan wawancara kepada ahli topik atau ahli desain, melakukan sebuah wawancara atau *focus group discussion* juga sangat diperlukan terhadap *target audience* sebuah perancangan, agar mendapatkan banyak *insight* dan pengalaman dari mereka. Kemudian *empathy map* yang dilakukan harus berdasarkan beberapa narasumber yang berkaitan dengan topik perancangan, tidak cukup apabila hanya melakukan berdasarkan observasi terhadap 2 orang.

Masuk ke dalam perancangan, dalam merancang sebuah UI/UX perlu diperhatikan *guidance visual hierarchy* agar dapat mengiring *user* ketika menggunakan *website* yang akan dibuat sehingga *user* dapat tertarik untuk *scroll* halaman *website* hingga ke bawah. Selain itu, navigasi pada suatu halaman *website* sangat diperlukan, dikarenakan berguna untuk *user* mengetahui posisi keberadaan mereka pada suatu halaman. Dan yang terakhir konsistensi dalam penggunaan *font size* pada suatu perancangan *website* sangat diperlukan agar *user* dapat nyaman dan merasakan keselarasan teks di setiap halaman *website*.

#### 1. Dosen/Peneliti

Penulis menyarankan untuk dosen atau peneliti lain yang akan melakukan perancangan dengan tema sejenis untuk memperdalam teori mengenai media informasi dan teori kesehatan. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan sistem atau fitur pada *website* sehingga ada kebaruan terus menerus. Selain itu, penulis juga menyarankan pembaca untuk menyebarkan informasi mengenai sindrom piriformis sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat.

#### 2. Universitas

Penulis menyarankan universitas untuk bersikap proaktif dalam menyediakan informasi kesehatan yang relevan pada mahasiswa. Selain itu, penulis menyarankan untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas

pembelajaran mata kuliah DKV pada mahasiswa agar dalam praktiknya didapat kualitas yang baik.



UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA